

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehamilan dengan HIV (*Human Immunodeficiency Virus*), Sifilis dan Hepatitis B merupakan penyakit menular yang memiliki kesamaan dalam cara penularan (Kumalasari, 2013). HIV, Sifilis dan Hepatitis B dikenal sebagai penyakit yang ditularkan melalui darah atau cairan tubuh lainnya. Kejadian HIV pada ibu hamil semakin meningkat dan umumnya ditemukan pada usia 20-29 tahun. Diperkirakan sebanyak 8.604 bayi dengan HIV lahir setiap tahun (Kemenkes, 2015). Infeksi HIV, Sifilis, dan Hepatitis B pada anak lebih dari 90% tertular dari ibunya. Prevalensi pada ibu hamil untuk HIV sebesar 0,39%, untuk sifilis 1,7% dan untuk Hepatitis B 2,5%. Risiko penularan dari ibu ke bayi untuk HIV 25-45%, sedangkan sifilis 60-80%, dan hepatitis B sekitar 90% (Kemenkes, 2017).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali, Desember 2019 jumlah pengidap virus mematikan ini mencapai 21.829 kasus. Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jembrana jumlah ibu hamil yang melakukan tes HIV, Sifilis dan Hepatitis B Tahun 2020 sebanyak 4.701, pada Puskesmas I Mendoyo ibu hamil yang melakukan tes HIV, Sifilis dan Hepatitis B sebanyak 493 ibu hamil pada Tahun 2020. Data tersebut menunjukkan bahwa cakupan tes HIV, Sifilis dan Hepatitis B di Puskesmas I Mendoyo belum mencapai target sasaran 100% dari jumlah sasaran 570 ibu hamil. Dampaknya dari rendahnya ibu hamil yang melakukan pemeriksaan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dan tidak diketahui secara

awal, akan menyebabkan kasus HIV, Sifilis dan Hepatitis B tidak diketahui secara awal sehingga menambah angka kelahiran bayi dengan HIV, Sifilis dan Hepatitis B (Dinkes Kabupaten Jembrana, 2020). Menurut Data Puskesmas I Mendoyo tahun 2020 didapatkan ibu hamil yang terdeteksi HIV ada 5 kasus, Sifilis 7 kasus dan Hepatitis B 11 kasus ibu hamil.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mendukung program *triple* Eliminasi dengan cara memberikan konseling pranikah/prakonsepsi kepada pasangan yang akan merencanakan kehamilan tentang pemeriksaan *triple* eliminasi yang dilakukan pada trimester I dan sebagai deteksi dini virus HIV, Sifilis dan Hepatitis B, namun di Puskesmas I Mendoyo konseling pranikah/prakonsepsi belum optimal yang juga dikarenakan meningkatnya kejadian hamil di luar nikah (*Married by Accident*) maka informasi pemeriksaan *triple* eliminasi awal kehamilan ibu/pada trimester I diberikan oleh bidan wilayah atau Praktik Mandiri Bidan saat melakukan pemeriksaan kehamilan tentang pentingnya pemeriksaan *triple* eliminasi, bahaya penularan dari ibu ke bayi dan untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian.

Angka kejadian yang meningkat dari tahun sebelumnya memberikan evaluasi pada petugas/bidan wilayah setempat untuk semakin gencar memberikan informasi pada ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan *triple* eliminasi. Kunjungan antenatal yang tinggi tidak didukung dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi pada awal kehamilan/trimester I yang dimana pemeriksaan *triple* eliminasi pada awal kehamilan/trimester I sekitar 40% tidak sesuai dengan SOP pemeriksaan di awal kehamilan yang disebabkan

karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pemeriksaan *triple* eliminasi.

Deteksi dini penularan infeksi hanya dapat diketahui dengan pemeriksaan laboratorium yang dapat dilakukan dari awal kehamilan atau trimester I dilakukan secara inklusif bersama pemeriksaan rutin sesuai dengan 10T pada pelayanan antenatal terpadu lengkap yang dilaksanakan dengan tes cepat (*rapid diagnostic test*) (Kemenkes, 2017). Dalam mempercepat penurunan morbiditas dan mortalitas, pemerintah mengeluarkan Permenkes Nomor 52 Tahun 2017 tentang Pedoman Eliminasi Penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke anak. Sebelum diterbitkannya Pedoman Eliminasi Penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke anak di Indonesia, telah didahului dengan Surat Edaran Nomor HK.02.01/Menkes /37/2017 tentang Pelaksanaan Eliminasi Penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke anak (Kemenkes, 2017). Oleh karena itu ibu hamil perlu diberikan informasi mengenai HIV, Sifilis dan Hepatitis B yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam penularan virus. Pengetahuan yang dimiliki ibu dipengaruhi oleh pendidikan antaranya pendidikan kesehatan, semakin tinggi pendidikan maka akan lebih mudah menerima informasi dan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, hal tersebut akan berpengaruh pada kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi (Jeniu, 2017).

Menurut Notoatmodjo (2010) bahwa pendidikan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan ibu. Faktor pengetahuan juga sangat mendukung

pada kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi, semakin tinggi pendidikan dan pengetahuan ibu, semakin mengetahui akan bahaya/dampak penularan virus dari ibu ke bayi, yang dimana hal tersebut akan berdampak pada peningkatan kepatuhan ibu dalam pemeriksaan *triple* eliminasi (Firdha, 2020).

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada latar belakang, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kepatuhan Pemeriksaan *Triple* Eliminasi di UPTD Puskesmas I Mendoyo Tahun 2021”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Pemeriksaan *Triple* Eliminasi di UPTD Puskesmas I Mendoyo?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan pemeriksaan *triple* eliminasi di UPTD Puskesmas I Mendoyo.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil tentang *triple* eliminasi di UPTD Puskesmas I Mendoyo.
- b. Mengidentifikasi kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan *triple* eliminasi di UPTD Puskesmas I Mendoyo.
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan

pemeriksaan *triple* eliminasi di UPTD Puskesmas I Mendoyo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk memperkuat teori tentang hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan pemeriksaan *triple* eliminasi.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan mendapat pengalaman nyata dalam melaksanakan penelitian dibidang kesehatan ibu terutama pada pemeriksaan *triple* eliminasi.

###### b. Manfaat bagi responden

Menambah pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan *triple* eliminasi, sehingga dapat mencegah kejadian penularan virus dari ibu ke bayi.

###### c. Manfaat bagi tempat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan informasi bagi instansi dalam memberikan sosialisasi pada ibu hamil khususnya tentang hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan pemeriksaan *triple* eliminasi sehingga dapat menambah wawasan ibu hamil mengenai bagaimana pentingnya pemeriksaan *triple* eliminasi tepat waktu.